



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2386 - 2397

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Sabina Huik^{1✉}, Banun Havifah Cahyo Khosiyono², Berliana Henu Cahyani³

Pendidikan Dasar, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: wenehensabina@gmail.com¹, banun@ustjogja.ac.id², berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id³

Abstrak

Pendidik memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti inisiatif negara. Tugas dan kewajiban guru sangatlah besar. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru, perwakilan orang tua serta perwakilan siswa di SD Katolik Ternate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia sudah baik karena dengan adanya guru menjadi teladan yang disiplin bagi siswa, guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh perbuatan yang baik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Karakter, Disiplin.

Abstract

Educators play an important role during the time spent to create a quality future, both mentally and ethically with the aim that the class can help follow state initiatives. The duties and obligations of teachers are very large. Teachers have a big role in student education because teachers can train students' discipline at school so that good character is formed in children. This research aims to analyze the role of teachers in improving the disciplinary character of students at Santa Theresia Catholic Elementary School, Ternate City. This research uses qualitative methods with descriptive research type. Data collection techniques in this research were carried out by observation, interviews and documentation with teachers, guardians of parents and guardians of students at Ternate Catholic Elementary School. The results of this research show that the role of teachers in improving the disciplinary character of students at Santa Theresia Catholic Elementary School is good because with teachers being disciplined role models for students, the teachers there have displayed and provided examples of good actions in improving students' disciplinary character.

Keywords: Teacher's Role, Disciplinary, Character.

Copyright (c) 2024 Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani

✉ Corresponding author :

Email : wenehensabina@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7717>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Menghadapi setiap proses kehidupan, manusia memerlukan pelatihan yang tepat agar dapat menyelesaikan segala persoalan dengan baik. Setiap orang tidak bisa lepas dari pendidikan. Amri mengatakan bahwa “kunci segala kemajuan dan pembangunan adalah melalui pendidikan, karena melalui pendidikanlah masyarakat dapat mewujudkan seluruh potensi dirinya sebagai individu dan warga masyarakat.” Setiap orang dapat mencapai potensinya melalui pendidikan (Wuladari, Taufik, & Kuncahyono, 2018). Karakter adalah kecenderungan individu yang berupa watak, kepribadian, budi pekerti dan tingkah laku yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Masnur, 2011). Karakter adalah seperangkat nilai, pikiran, perkataan dan tingkah laku atau tindakan yang membentuk seseorang, karakter lebih mengenai watak, tabiat, watak, kebiasaan atau akhlak seseorang, yaitu suatu sifat yang membedakan tingkah laku, tindakan dan tindakan dari setiap orang. lainnya. (Abdullah et al., 2015; Basri dan Dwiningrum, 2020; Choli, 2019).

Pendidik mempunyai kemampuan mengajar, tidak hanya sebagai guru, namun juga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah. Pendidik merupakan bagian penting dari pengalaman sekolah. Pelatih ikut serta dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang diharapkan pada bidang perbaikan (Abdul Hamid, 2017). Disiplin mempunyai arti antara lain hukuman, melatih dan mengembangkan pengendalian diri anak. Disiplin membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan membantu anak mengenali perilaku yang salah dan kemudian memperbaikinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan (Ahmad, 2009). “Pendidikan karakter adalah pendidikan yang digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar mempunyai akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat” (Wibowo, 2013).

Pendidikan karakter juga merupakan segala bentuk yang diterapkan guru untuk mempengaruhi siswanya. Guru membantu membentuk karakter peserta didik yang meliputi sikap religius, jujur, toleran, demokratis, cinta tanah air dll. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan yang terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, saat ini masih banyak kasus pelajar di Indonesia salah satunya di Maluku yang kurang mencerminkan sikap disiplin yang baik, seperti: Pertama, masalah kriminalitas, pelanggaran, perilaku negatif. dan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah, tidak sesuai dengan tujuan, visi dan misi sekolah masih sering dilakukan oleh siswa maluku, misalnya: tidak menyapa orang tua saat meninggal dunia, tidak meminta maaf. Kalau berbuat kesalahan walaupun tidak disengaja, sering datang terlambat ke sekolah, sering terlambat masuk kelas, tidak mau masuk kelas dan belajar, jika terlambat tidak suka dengan guru yang tidak melakukannya. merasa tidak enak, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dll.

Kedua, tidak adanya sinergi antara orang tua, wali dan guru dalam mengatasi permasalahan siswa, sehingga siswa yang terlihat sangat patuh kepada orang tuanya di rumah tanpa disadari selalu mendapat masalah di sekolah. Selain itu orang tua kurang mampu menjaga dan membimbing putra-putrinya sehingga kurang memperhatikan kemajuan tugas anak, namun terkadang orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau terlalu mengandalkan tempat anak. pengasuh (pengasuh) yang harus diurus. Ketiga, para pendidik di sekolah kurang koheren dan kooperatif sehingga penanganan siswa bermasalah tidak maksimal, guru hanya menjalankan tugas mengajarnya saja. mengajar tanpa memperhatikan siswanya dan tidak ada sikap acuh tak acuh. pelaksanaan tujuan, visi dan misi sekolah.

Hasil observasi peneliti di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate menunjukkan bahwa guru secara umum memberikan contoh tindakan baik yang memberi contoh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti datang ke sekolah lebih awal dan disiplin. mengerjakan tugas-tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa biasanya meniru guru dalam segala tingkah lakunya, baik perkataan

maupun tindakannya. Oleh karena itu keteladanan guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji peran guru kelas dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan karakter siswa. Hasil penelitian (Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais dan Eka Sari Setianingsih, 2020) menunjukkan bahwa pengajar ke rumah memegang peranan penting (penentu) dalam membentuk karakter siswa terdidik dengan menggunakan tiga prosedur yaitu; pengendalian internal, terutama yang lebih tinggi, bagian dari kehidupan sekolah sebagaimana mestinya dalam pembelajaran, strategi pengendalian eksternal, khususnya pemantauan seluruh sekolah dengan dua cara, disiplin pendidikan (tidak dikendalikan) dan memberikan tanggapan pujian/dukungan yang terfokus kepada siswa (tidak bertentangan dengan instruksi), adalah pemeriksa yang berguna untuk menjaga disiplin kerja sebagai aturan dan mendukung mereka yang mengabaikannya.

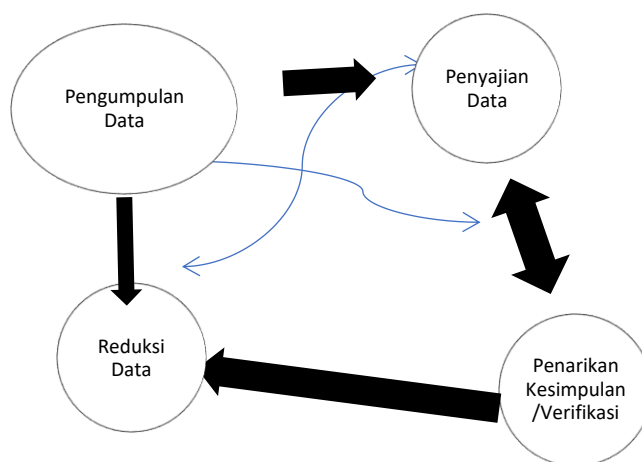
Pada penelitian sebelumnya (Sulha dan Marsianus Gani, 2017), peran guru dalam pengembangan disiplin pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI menunjukkan bahwa guru sebagai guru dan pemberi inspirasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengikuti yang sudah ada. Aturan pengembangan diri dan moralitas di sekolah, tanggung jawab kepada siswa dan keteladanan. Misalnya pembiasaan, pembentukan kebiasaan dan disiplin. Guru mengantisipasi faktor internal yang berkontribusi terhadap disiplin diri siswa, seperti karakter dan sikap siswa. Menurut penelitian lain (Salouw, Suharno dan Talapessy, 2020), peran guru adalah mengembangkan kepribadian disiplin untuk memahami ketahanan diri siswa, mendorong nilai-nilai karakter di usia muda untuk menciptakan usia yang berkarakter dan karakter. Kelengkapan Pendidik biasanya mendorong siswa untuk fokus dan mempunyai karakter yang baik untuk menjamin gerak dan kepandaian individu, datang ke sekolah yang tepat, tidak menyontek, berpakaian sesuai petunjuk, mengikuti pernyataan dan kegiatan. Dalam pembentukan kepribadian disiplin, untuk memahami kecerdasan siswa itu sendiri atau untuk mengembangkan karakter siswa, maka pilihan dasar dalam menciptakan siswa sesuai dengan kepentingan Pancasila.

Hal ini juga dibenarkan oleh sebuah penelitian (Salouw, Suharno dan Talapessy 2020), dimana tugas pendidik untuk mengembangkan kepribadian disiplin untuk memahami fleksibilitas diri siswa merupakan cara yang tepat untuk memotivasi karakter di usia yang lebih muda. untuk menciptakan era yang berkarakter dan dapat dipercaya. Guru biasanya berpesan agar siswa fokus dan mempunyai karakter yang baik dalam menghadapi kesulitan, menumbuhkan kecerdasan individu, datang ke sekolah yang tepat, tidak menyontek, memakai pakaian adat sesuai petunjuk, patuh dalam perkataan dan tindakan. Dalam pengembangan kepribadian disiplin untuk menumbuhkan karakter peserta didik, dasar pilihan dalam menghasilkan peserta didik sesuai dengan kepentingan Pancasila. Perbedaan antara tinjauan ini dan penelitian yang dijelaskan di atas adalah bahwa alasan tinjauan ini didasarkan pada kecenderungan adanya kesulitan di bagian disiplin sistem sekolah, terutama pemahaman yang buruk tentang perilaku disiplin. Kohlberg mengatakan bahwa mengembangkan disiplin akan lebih mudah dengan asumsi bahwa disiplin muncul dari kesadaran dalam diri seseorang, bukan dari rasa takut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya peran guru dalam meningkatkan disiplin diri siswa. Manfaat praktis dari penelitian ini digunakan dalam dunia pendidikan, sebagai bahan pustaka dan sebagai alat untuk mengembangkan visi ilmiah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate yang terletak di Ternate, Ternate tengah. Dalam penelitian kualitatif, subjek disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai informasi yang diinginkan peneliti sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian adalah pengajar ke rumah kelas III, salah satu guru mata pelajaran, 2 orang wakil wali siswa, dan 2 orang wakil siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu September dan Oktober. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi pada kelas III sebuah sekolah dasar, wawancara dengan guru dan orang tua, survei dan literatur. Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Bahan teknik analisis data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, mulai dari wawancara dengan responden penelitian, jurnal yang berkaitan dengan subjek, dan observasi. Setelah data yang dibutuhkan peneliti terkumpul, peneliti memilah atau memilih data tersebut untuk dianalisis datanya. Selanjutnya peneliti mengolah data untuk menyederhanakan data agar semua informasi yang terkumpul tertata dengan baik dan benar, setelah itu data tersebut dianalisis. Langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan cara merangkum hal-hal penting tentang data tersebut, kemudian peneliti mengkodekan bagian-bagian yang penting, kemudian peneliti mencari tema-tema yang berkaitan dengan penelitian, kemudian peneliti membuat cluster. Peneliti kemudian menyajikan materi dalam bentuk teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Setelah itu peneliti mencoba membuat kesimpulan selama di lapangan, dimulai dengan pencarian makna objek, mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjelasan, kemungkinan setting, alur sebab-akibat dan saran. Temuan juga dikonfirmasi selama penelitian: (1) memikirkan kembali saat menulis, (2) meninjau catatan terkait, dan (3) tinjauan sejawat dan pertukaran ide untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.



Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Ternate, Ternate tengah. SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate merupakan sarana prasarana yang mencakup enam ruang kelas. Ruang samping lainnya terdiri dari ruang direktur dan ruang staf perpustakaan. Proses belajar mengajar di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate dimulai pada hari senin sampai sabtu pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 13.00. SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate mempunyai 11 orang guru, 2 orang pengelola sekolah dan 1 orang satpam. Pada musim pelajaran 2022/2023, SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate memiliki jumlah siswa aktif sebanyak 165 orang, yaitu kelas I sebanyak 23 siswa, kelas II 28 siswa,

kelas III 29 siswa, kelas IV 30 siswa, kelas V 30 siswa, dan kelas VI 30 siswa. Sekolah Dasar Katolik Santa Theresia Kota Ternate mempunyai visi dan misi yaitu melahirkan siswa yang focus pada iman, budi pekerti dan ilmu pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Meningkatkan Karakter disiplin siswa	Meningkatkan Karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran	Upaya guru Kelas III dalam meningkatkan karakter disiplin dengan menjadi teladan yang baik dalam proses pembelajaran.	Untuk meningkatkan karakter disiplin, guru memberikan teladan yang baik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran dengan menunjukkan sikap sebagai seorang guru inspirator bagi peserta didiknya dan melakukan berbagai macam cara untuk memotivasi peserta didiknya sehingga memiliki semangat dalam berprestasi menjadi sosok guru sebagai evaluator sangat melekat di hati para guru pembelajaran dan pelayanan pendidikan sehingga peserta didik mampu bertindak disiplin.

Untuk membangun karakter siswa, guru harus menyadarkan siswa bahwa dirinya memahami dan siap mengamalkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal sejak usia dini. Tujuan pembelajaran muncul ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan maju mundurnya dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada penciptaan kurikulum, jika tanpa peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan tujuan system pendidikan tidak akan berhasil. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai pengajar dan pelatih, mengembangkan keterampilan dan bakat peserta didik secara maksimal (Arifin, 2003:). Untuk menetapkan posisinya, guru harus memenuhi beberapa standar kualitas kepribadian yaitu tanggung jawab dan wewenang (Mulyasa, 2008). Untuk meningkatkan kedisiplinan lingkungan sekolah ada factor yang mempengaruhi tingkat keaktifan yaitu apakah guru menjadi teladan, besarnya imbalan, apakah guru mempunyai aturan yang jelas. Sebagai pengawas, keberanian guru dalam bertindak, baik ada bimbingan, perhatian atau tidak siswa, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menunjang kedisiplinan (Salouw, Suharno, & Talapessy, 2020).

Guru sebagai konselor memberikan bimbingan yang inspiratif sebagai pemberi motivasi dan dukungan, memimpin dalam pembinaan nilai-nilai perilaku yang baik, dalam situasi ini memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa tujuannya adalah untuk memfasilitasi partisipasi siswa dalam pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik (Naibaho, 2018). Sebagai guru, guru membantu siswa mendapatkan manfaat dari pembelajaran yang dialaminya, mendorong terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman, serta memberikan materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa (Nopiyanto dkk. 2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Katolik Santa Theresia (Kota Ternate) harus menjadi teladan bagi siswa dan guru harus mengadu kepada siswa tentang kedisiplinan hidup sehari-hari (Cahyani dan Dewi, 2021).

Peran guru dalam pengembangan karakter siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate tercermin dari beberapa upaya guru dalam pengembangan karakter. Peran guru dalam mewujudkan nilai sikap positif pada siswa adalah kesantunan merupakan sikap tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan akhlak mulia (Rachman, 2015; Zuriah dan Yustianti, 2007). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate yaitu korektor, pemberi inspirasi, pemberi informasi, organisator, pemberi semangat, inisiator, pengawas, demonstran, ketua kelas, mediator, pengawas dan evaluator. Guru sebagai pemecah masalah, yaitu bimbingan guru ketika memberikan

penilaian kepada siswa secara individu, menjadi pengembangan diri pedagogi yang sangat berharga. Namun sebagai korektor, ada beberapa alasan dalam menilai siswa. Baik untuk sikap maupun nilai.

Tabel 2. Hasil Wawancara Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Guru sebagai inspirator	Guru sebagai inspirator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru memiliki peran sangat baik dan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplin anak karna seorang guru akan selalu menjadi contoh dan inspirasi setiap siswanya. (Participan 1 dan 2, whatsapp interview, 26 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang inspirator yang selalu menjadi contoh bagi siswanya, sehingga siswa lebih memiliki semangat dalam belajar.
Guru sebagai informator	Guru sebagai informator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru sebaiknya dapat memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang baik dan tepat sasaran. (Participan 1,3 & 4 whatsapp interview, 27 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang informator yang mampu memberikan informasi dengan mudah sesuai usia anak sehingga anak dapat menerima dan memahami informasi yang didapat dan dipelajari.
Guru sebagai organisator	Guru sebagai organisator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru menjadi salah satu penyelenggara dalam proses pembelajaran di kelas. (Participan 1 dan 2 whatsapp interview, 28 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang organisator dimana guru mampu membimbing dan mengarahkan siswanya dengan baik dalam setiap proses yang dilalui.
Guru sebagai motivator	Guru sebagai motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru sebaiknya mampu memberi motivasi ataupun dorongan kepada setiap anak, sehingga anak mampu untuk percaya akan diri sendiri dan menemukan setiap kelebihan dalam dirinya. (Participan 1 dan 2 whatsapp interview, 28 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang motivator, dimana ia harus selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat dalam belajar serta pendekatan pada anak sehingga anak merasa nyaman dan terbuka pada gurunya sendiri.
Guru sebagai inisiator	Guru sebagai inisiator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru mampu membangkitkan inisiatif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui proses pembelajaran. (Participan 1 dan 2 whatsapp interview, 28 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang inisiator dimana ia mampu memprakarsai karya dari setiap siswa sehingga mereka merasa tertantang dan bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
Guru sebagai fasilitator	Guru sebagai fasilitator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. (Participan 1	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang fasilitator ia harus mampu membangkitkan pengalaman belajar peserta didik, guru mampu menciptakan perubahan lingkungan

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Guru sebagai demonstrator	Guru sebagai demonstrator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	dan 2 whatsapp interview, 29 September 2023). Guru sendirilah yang menjadi fasilitator dengan menyiapkan beberapa alat media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, menyiapkan metode yang hendak digunakan dalam proses demonstrasi dan menyediakan waktu yang dibutuhkan. (Participan 1 dan 2 whatsapp interview, 29 September 2023).	yang menyenangkan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik. Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang demonstrator ia sendirilah yang menyiapkan segala keperluan seperti sarana prasarana yang digunakan saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang baik pula. Guru juga bertindak sebagai seorang model atau yang memperagakan suatu kejadian dalam pembelajaran.
Guru sebagai pengelola kelas	Guru sebagai pengelola kelas dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru dapat memimpin jalannya proses belajar mengajar dengan baik, guru mampu menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. (Participan 1, 2, 5&6 whatsapp interview, 28 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang pengelola kelas ia mampu menjadi pengajar yang baik dalam mengarahkan proses berjalanya suatu pembelajaran. Misalnya saat jam pelajaran setelah masuk istirahat siswa mulai tidak fokus dan banyak yang bercerita dengan teman sebangku. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya guru akan mengajak siswa melakukan ice breaking atau bermain games ringan supaya siswa bisa kembali fokus dan semangat.
Guru sebagai mediator	Guru sebagai mediator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Selain mengajar, guru juga sebagai seorang penengah dalam kegiatan belajar siswa. (Participan 1, 2 whatsapp interview, 29 September 2023).	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang mediator dimana ia penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya: menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa, menenahi siswa yang beradu pendapat dalam kelompok, dan lainnya. Sebagai mediator guru juga diartikan sebagai seorang yang siap-sedia dalam menyiapkan media sebelum proses pembelajaran dimulai.
Guru sebagai supervisor	Guru sebagai supervisor dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru juga memiliki tugas dan peran dalam proses pemeriksaan setiap persiapan guru sebelum mengajar. (Participan 1 whatsapp interview, 30 September 2023)	Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang supervisor dimana sebagai seorang pengajar, ia juga memiliki tugas yang harus diperhatikan sebelum memulai proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga boleh meminta bantuan dari pimpinan atau bahkan teman sejawat untuk dapat

Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Wawancara	Hasil Observasi
Guru sebagai evaluator	Guru sebagai evaluator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin siswa	Guru mampu memberikan penilaian dengan jujur dan baik, mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menilai hasil pembelajaran. (Participan 1 whatsapp interview, 28 September 2023).	mengomentari isi atau bahan yang disiapkan sebelum proses pembelajaran. Guru juga bisa dikomentari terkait proses pembelajaran yang terjadi di kelas, agar adanya perubahan dari yang kurang menjadi lebih baik lagi. Peran guru sebagai supervisor ini sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran menjadi mutu penting dalam pendidikan. Dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, guru berperan sebagai seorang evaluator dimana ia harus bisa memberikan evaluasi penilaian dengan bersifat jujur, baik serta ia mampu mengukur sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran yang sudah diberikan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajarannya. Dengan demikian, guru akan mengetahui mana siswa yang sudah paham dan yang belum paham.

Apalagi tujuan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin adalah untuk kepentingan tumbuh kembang pribadi secara keseluruhan, pendidikan karakter disiplin mempunyai tujuan jangka panjang berdasarkan respon aktif kontekstual individu terhadap alam. Dorongan sosial yang diterima darinya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang dicapai melalui pembentukan peserta didik secara terus menerus menjadi anak sukses dan menanamkan kedisiplinan sejak dini. Agar siswa menjadi anak yang disiplin baik di sekolah maupun di rumah, yang menerapkan atau menerapkan kehidupan yang baik dan tertib, maka siswa akan menjadi siswa yang sukses karena pengembangan karakter disiplin merupakan landasan dari segala kesuksesan (Jurnal JMKSP Manajemen, Kepemimpinan dan Pengawasan Pendidikan). Hasil pelaksanaan pendidikan dan pembentukan karakter disiplin pada siswa dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate. Memang sulit mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku yang dapat dikatakan sebagai disiplin yang mulia. Disiplin dalam rutinitas sekolah, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat pada program sehari-hari yang dilaksanakan untuk melatih siswa berperilaku disiplin.

Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan menyelesaikan tugas, dan antusiasme siswa terhadap program yang mengembangkan karakter disiplin siswa, seperti kebiasaan 5S (senyum, sapa, sapa, sopan dan santun). Dalam penerapannya, tindakan keteladanan dilakukan dalam proses tindakan itu sendiri, misalnya tindakan guru mudah dipantau oleh siswa. Metode keteladanan diterapkan guru sebagai contoh yang baik bagi siswa. Metode ini mengacu pada aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti keteladanan dan tutur kata. Metode ceramah dan diskusi diterapkan guru di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Metode simulasi dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas atau bahkan di luar kelas. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya guru kelas dalam membentuk sifat disiplin siswa kelas III SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate adalah melalui beberapa cara, termasuk pengenalan seperti ceramah,

diskusi dan simulasi. Untuk membiasakan pembelajaran metode naratif, guru menambahkan cerita tentang pentingnya membangun karakter disiplin, sebab siswa SD lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain.

Dalam mengembangkan karakter disiplin, siswa dibiasakan untuk mengikuti peraturan sekolah dan karakter disiplin itu terwujud dalam diri siswa. Dari berbagai proses yang dilakukan dalam pengajaran dan penanaman disiplin apresiasi alam pada peserta didik, hasil dari penerapan tersebut tentunya akan mencapai tujuan. Namun tidak semua program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai harapan. Namun setidaknya terdapat minimalnya karakter disiplin yang ditunjukkan siswa dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, hal ini di buktikan dengan internalisasi nilai-nilai disiplin di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa yang menurut peneliti sudah mencerminkan kedisiplinan. Nilai karakter disiplin tercermin dalam diri siswa, seperti tiba di sekolah tepat waktu, kemudian sebelum masuk kelas, siswa melakukan apel pagi dan sholat subuh, setelah itu rutin datang ke kelas masing-masing.

Hambatan guru dalam pembentukan edisiplinan siswa kelas 3 SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kedisiplinan siswa di kelas SDN Katolik Santa Theresia Kota Ternate terdiri dari dua factor yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang terdiri dari guru kelas, pihak sekolah, dan pihak sekolah. orang tua siswa, teman sekelas, dan lingkungan. Pertama (factor internal), siswa sendiri yang tidak menaati peraturan sekolah: 1) Terlambat masuk sekolah. Disiplin adalah suatu tindakan yang didukung oleh kesadaran untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab seseorang sesuai dengan aturan atau pedoman perilaku yang seharusnya diterapkan dalam lingkungan tertentu (Hidayatullah, 2010). Disiplin menjadi titik awal pendidikan karakter di sekolah, karena jika aturan, wewenang dan hak orang lain tidak dihormati maka tidak akan tercipta lingkungan belajar mengajar yang baik (Lickona, 2013). Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu siswa menjadi disiplin (Sobri et al., 2019). Disiplin merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam membangun karakter siswa dalam hal disiplin waktu. Sebagian besar siswa kelas III tidak menaati peraturan dan sebagian siswa datang terlambat ke sekolah atau terlambat bangun untuk bermain karena jauhnya perjalanan dari rumah ke sekolah. Guru memperingatkan dan menasihati siswa. Guru memperingatkan dan menasehati siswa yang terlambat ke sekolah serta menganjurkan agar datang lebih ada waktu yang telah ditentukan. Jika keterlambatan berulang, guru merasa yakin bahwa mereka dapat menerapkan pengaruh pendidikan dan menyebarkan informasi dalam bentuk pekerjaan rumah manual dalam jumlah besar. 2) Absen, ketidakhadiran melanggar peraturan sekolah. Sekolah biasanya mengambil sikap tegas terhadap siswa yang membolos atau membolos. Kebanyakan siswa kelas tiga tidak peduli dengan peraturan.

Peraturan sekolah dikeluarkan oleh kepala sekolah, dan semua siswa, guru, staf dan siswa harus tiba di sekolah tepat waktu dan sesuai dengan peraturan sekolah. Disiplin tercipta bagi siswa melalui tingkah laku dan keteladanan guru yang baik, yang bersumber dari apa yang dilihat siswa, sehingga siswa dapat meniru tindakan gurunya, demikianlah hakikat disiplin itu sendiri dibentuk oleh Moh Uzer Usman. (Oktavia). dan Sumanto, 2018). Guru mata pelajaran menerapkan sanksi jika tertangkap saat pelajaran, guru agama dan guru lainnya juga jika siswa tertangkap saat jam sekolah. Menghukum siswa yang membolos dengan memberikan denda karena menyiram bunga, membersihkan kelas sepulang sekolah, atau bahkan memberi mereka pekerjaan rumah tambahan. Tidak diperbolehkan adanya jam sekolah, sekolah harus mengikuti peraturan sekolah, dan guru dapat menerapkan sanksi serta mengubah kepribadian siswa untuk mencegah perilaku buruk. Lainnya (factor eksternal) guru kelas, pejabat sekolah, orang tua siswa, teman sekelas dan lingkungan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian peserta didik melalui situasi sosial dan interaksi sehari-hari.

Guru menjelaskan bahwa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi sikap siswa. Pertama, faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan

penopang utama perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya seseorang sehingga berkembang etika, akhlak, dan akhlak yang baik. Peran keluarga dalam membentuk pola sikap pribadi anak menentukan proses pendidikan dapat diterima oleh anak tidak hanya di sekolah saja, namun juga pada seluruh faktor yang dapat dijadikan sumber pendidikan anak (Mutmainnah, 2019). Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak menjadi sadar akan pola sikap, perilaku, kepercayaan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat yang merupakan bagian dari pengembangan karakter (Kurniawan, 2013). Lingkungan rumah harus mampu mempersiapkan dan mendidik anak agar menjadi generasi penerus yang baik. Perubahan karena kurangnya perhatian orang tua. Beberapa orang tua bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan anaknya karena pekerjaan, hubungan ibu-anak yang rapuh, banyak perselisihan, dan anak menjadi jauh dari orang tuanya. Orang tua melepaskan tanggung jawab mengasuh anak dan jarang mendapat libur seminggu atau sebulan.

Permasalahan orang tua dalam hubungannya dengan anak adalah menanamkan karakter yang baik sejak dini, agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan luar rumah di kemudian hari. Pengembangan pribadi dan peningkatan hubungan komunikasi dalam keluarga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan inklusif dan berkelanjutan. Kedua, lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa adalah lingkungan sekolah. Pengembangan karakter di lingkungan sekolah sangatlah penting, karena anak mempunyai waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman sekolahnya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah dan guru mempunyai tugas untuk menerapkan nilai-nilai sikap positif kepada siswa, seperti sopan santun dan tepat waktu ketika tiba di sekolah, berpakaian sesuai peraturan sekolah, dan bimbingan dan konseling (Bego, 2016).

Ketiga, lingkungan masyarakat. Masyarakat adalah tempat anak-anak tumbuh dan berinteraksi dengan anak-anak lain, teman sebaya, dan orang dewasa. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, antara lain: teman sebaya; budaya atau budaya yang ada dalam masyarakat itu sendiri; dan media massa (Hendri, 2020; Lickona, 2012, 2013). Banyak orang tua saat ini yang acuh tak acuh terhadap tumbuh kembang anaknya, sehingga sering menjadikan sekolah sebagai peluang untuk membentuk kepribadian dan lingkungan anaknya. Disiplin siswa kelas III SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate adalah disiplin sekolah dan kelas, disiplin menyelesaikan tugas, disiplin berpakaian, disiplin mengikuti tata tertib sekolah, disiplin membaca. Lebih giat lagi menuntut ilmu, lebih kreatif, mandiri, penuh rasa ingin tahu, menghargai prestasi, ramah tamah, cinta damai, peduli lingkungan, peduli masyarakat, bertanggung jawab, cinta tanah air, berbangsa dan menjaga bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate, disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena guru di SD Katolik Santa Theresia Kota Ternate menjadi peran sebagai teladan, seperti; guru masuk dan keluar tepat waktu, mengenakan seragam sekolah dan menggunakan bahasa sopan sesuai peraturan sekolah, serta siswa disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin mengikuti tata tertib sekolah, dan disiplin membaca. Faktor penghambat yang dapat berperan adalah faktor internal dan eksternal. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka arti penting dari hasil penelitian ini adalah guru harus memiliki keterampilan motivasi, keterampilan interpersonal dan keterampilan interpersonal, serta kemampuan memahami psikologi manusia untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru memimpin dengan sedemikian rupa sehingga ketika melaksanakan tugas, peran kepemimpinannya sebagai administrator, pembimbing dan pemberi semangat bekerja lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan perbedaan karakteristik siswa yang dipimpinnya dan kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa itu dapat terwujud yaitu sikap disiplin dalam belajar. Penulis tentu menyadari bahwa penelitian

- 2396 *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar – Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7717>

ini masih jauh dari sempurna dan masih sangat terbatas, karena penulis fokus pada peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 126–135.
- Abdul Hamid. 2017. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(2):274–85. Doi: 10.47732/Alfalahjikk.V17i2.26.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113. <https://doi.org/10.24114/Jk.V19i2.36954>
- Charlaes Bego, K. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. 5(3), 235. www.Publikasi.Unitri.Ac.Id
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 2(2), 181–197. <https://doi.org/10.58176/Edu.V2i2.159>
- Faiz, A. (N.D.). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter.
- Guru, P., Pada, K., Bimbingan, P., Konseling, D., Karakter, P., Motivasi, D., Siswa, B., Negeri, S. D., Oktrinita, K., Rochmah, L., Mareza, L., & Muslim, A. H. (N.D.). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3969957>
- Hartini, S., Disiplin, P. K., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education*, 02(01). <http://www.Akhmad>
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Manajemen, J., Supervisi Pendidikan, Dan, Rahmat, N., Daliana, R., & Magister Manajemen Pendidikan, P. (2017). *Jmksp Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur* (Vol. 2, Issue 2).
- Naibaho, Dorlan. 2018. “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik.” *Jurnal Christian Humaniora* 2(1):77–86. Doi: 10.46965/Jch.V2i1.112.
- Nopiyanto, Yahya Eko, Septian Raibowo, Andika Prabowo, Sulastri, Dan Alimuddin. 2021. “Peran Guru Penjas Dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi Di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7(2):295–303. Doi: 10.5281/Zenodo.4896277
- Octavia, Erna, Dan Ines Sumanto. 2018. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2 (2).Doi: 10.31571/Pkn.V2i2.955.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.4501>
- Sulha Dan Marsianus Gani. 2017. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Xi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(2):72–79. Doi: 10.20527/Kewarganegaraan.V7i2.4274
- Salouw, Joniel Hendrik, Suharno Suharno Suharno, Dan Rostin Talapessy. 2020b. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui

- 2397 *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar – Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, Berliana Henu Cahyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7717>
- Pembelajaran Ppkn (Studi Kasus Di Sma 1 Wonoreli Maluku Barat Daya).” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26(3):380–98. Doi: 10.22146/Jkn.61168
- Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, Dan Deni Sutisna. 2019. “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips* 6(1):61–71. Doi: 10.21831/Hsjpi.V6i1.26912
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (N.D.). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.
- Yayuk Setyaningrum (Terakhir), Rahmat Rais, Dan Eka Sari Setianingsih. 2020. “Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* Volume 3(3).
- Wulandari, Endah, Marhan Taufik, Dan Kuncahyono Kuncahyono. 2018. “Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Muhammadiyah 4 Kota Malang.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*6(1):65. Doi: 10.22219/Jp2sd.V6i1.5904.